

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG ASI DENGAN MENYUSUI SECARA DINI DI RSIA PRIMA HUSADA SIDOARJO

Krisna Murti

Tenaga Pengajar Prodi. DIII Kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Air susu ibu merupakan makanan paling baik untuk bayi, juga terbukti dapat mencegah penyakit pada bayi dan memberi manfaat bagi ibu, keluarga dan masyarakat. Namun cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI menyebabkan ibu mudah beralih kepada pemberian susu formula dengan berbagai alasan antara lain : produksi ASI kurang, ibu bekerja, ingin dianggap modern dan pengaruh orang lain. Tujuan dari penelitian ini : menganalisis hubungan pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI dengan menyusui secara dini di RSIA Prima Husada Sidoarjo

Metode yang digunakan dalam penelitian ini : merupakan metode penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebesar 30 orang ibu nifas yang di rawat di RSIA Prima Husada Sidoarjo. Variabel bebas adalah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan karakteristik ibu nifas, sedangkan variabel terikatnya adalah pemberian ASI secara dini. Lembar kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diukur validitas dan reliabilitasnya dan selanjutnya data dianalisis dengan chi-square test dengan bantuan komputer program SPSS

Hasil penelitian : Sebagian ibu nifas (63,3%) tingkat pengetahuannya tentang manfaat ASI termasuk katagori kurang, lebih dari separuh ibu nifas di RSIA Prima Husada (56,7%) tidak memberikan ASI secara dini. Hasil analisis statisti menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI berhubungan signifikan dengan menyusui secara dini ($p < \alpha 0,05$)

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI dengan menyusui secara dini. Hendaknya bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan promosi ASI eksklusif dan tidak memperkenalkan atau menganjurkan pad ibu menyusui untuk membarikan susu formula sebagai pengganti ASI, dan hal ini dapat dimulai sejak ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan

Kata Kunci : Pengetahuan Manfaat ASI, Pemberian ASI dini

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menurunkan AKB yang ditetapkan di Indonesia adalah melalui pemberian ASI. Air susu ibu dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama sehingga dapat mencapai tumbuhkembang yang optimal. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan

benar (Depkes RI, 2008). Berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan, proses IMD ini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilannya. Dengan mempraktekkan IMD, maka produksi ASI akan terstimulasi sejak dini, sehingga tidak ada lagi alasan "ASI kurang", atau "ASI tidak keluar" yang seringkali menjadi penghambat ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. (Depkes, 2008)

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di RSIA Prima Husada Sidoarjo, kemauan ibu bersalin untuk menyusui pada 3 hari pertama, dari 12 ibu bersalin ternyata hanya 25% atau tiga ibu yang menyusui pada hari pertama, 4 ibu atau 30% lainnya menyusui pada hari kedua, sedangkan sisanya menyusui pada hari

ketiga, padahal ASI mulai hari pertama yang disebut kolostrum sangat bermanfaat bagi bayi karena mengandung anti body (Utami Roesli, 2000)

Kurangnya pengetahuan ibu bersalin (ibu nifas) tentang manfaat ASI menyebabkan ibu mudah beralih kepada pemberian susu formula dengan berbagai alasan antara lain : produksi ASI kurang, ibu bekerja, ingin dianggap modern dan pengaruh orang lain

Tujuan Penelitian ini adalah : Menganalisis hubungan pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI dengan menyusui secara dini di RSIA Prima Husada Sidoarjo

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan dan menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan (Wilson, 2007). Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Dalam penelitian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan yang lebih menekankan pada pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan posteoris. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional.

Air susu ibu adalah makanan yang terbaik untuk bayikarena mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang cukup dan seimbang dalam susunan yang diperlukan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal pada bulan-bulan pertama 4 – 6 bulan kehidupan. Menurut stadium laktasi, ASI dalam 3 (tiga) jenis:

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara yang mengandung *tissue debris* dan *residual material* yang terdapat dalam alveoli dan

duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium. Pengeluaran kolostrum ini berlangsung sekitar 2 – 3 hari, merupakan cairan *viscous* kental dengan warna kekuning-kuningan dan diikuti ASI yang mulai berwarna putih. Kolostrum merupakan pencahar ideal untuk membersihkan mekoneum dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang. Komposisi dari kolostrum dari hari ke hari selau berubah dan mengandung lactoferin yang tinggi, ion-ion seperti Na, Ca, K, Zn, Fe, vitamin A,C,K dan D, lemak dan rendah laktosa serta immunoglobulin

Berdasarkan kerangka konsep penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut : Ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI dengan menyusui secara dini di RSIA Prima Husada Sidoarjo. Berdasarkan kerangka konsep penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan suatu Hipotesis penelitian sebagai berikut : Ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI dengan menyusui secara dini di RSIA Prima Husada Sidoarjo

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran/deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2007). Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmojo, 2007). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat di RSIA Prima Husada pada bulan Juni dan Juli 2013. Sampel penelitian ini adalah total populasi, yaitu seluruh ibu nifas yang dirawat di RSIA Prima Husada pada bulan Juni 2013 sejumlah 30 orang. Variabel dalam penelitian ini meliputi: Variabel terikat : menyusui secara dini ibu nifas, Variabel bebas : pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI dan karakteristik Ibu nifas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Melalui kuisioner yaitu dengan instrumen daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui

karakteristik ibu nifas dan tingkat pengetahuan tentang manfaat ASI. Melalui observasi dengan instrumen form pengamatan, yang sama digunakan untuk memcatat ketrampilan ibu nifas dalam menyusui bayinya. Pengolahan data: Setelah data terkumpul, dilakukan proses *editing*, *koding*, ditabulasi dan dimasukkan dalam program komputer (*entry*), kemudian dianalisis, dengan cara deskriptif dan analitik dengan menggunakan komputer program statistik tertentu. Data dianalisa secara deskriptif akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Untuk data yang dianalisis secara analitik akan dilakukan uji statistik *Chi Square*, untuk melihat adanya hubungan antara kedua variabel. Jika nilai $p \leq 0,05$ berarti terdapat hubungan antara kedua variabel, jika nilai $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap 30 ibu nifas didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 5.1 Distribusi Kelompok Umur Ibu Nifas di SIA Prima Husada Sidoarjo pada bulan Juni 2013

No	Kelompok Umur Ibu Nifas	Jumlah	%
1	20 – 30 tahun	14	46,7
2	30 – 40 tahun	14	46,7
3	> 40 tahun	2	6,6
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo berusia antara 20 – 40 tahun yaitu masing-masing sebanyak 14 orang atau 46,7% usia 20 -30 tahun dan antara 30 – 40 tahun

5.1.1 Pendidikan ibu nifas

Tabel 5.2 Distribusi Jenis Pendidikan Ibu nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo pada bulan Juni 2013

No	Pendidikan Ibu Nifas	Jumlah	Prosentase
1	SMP	9	30,0
2	SMA	15	50,0
3	PT	6	20,0
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 di atas tampak, diantara 30 ibu nifas yang diteliti di RSIA

Prima Husada, separuhnya (15 orang atau 50,0%) telah berpendidikan SMA atau sederajat dan bahkan sebanyak 6 orang atau 20,0% telah menempuh pendidikan perguruan tinggi

5.1.2 Pekerjaan ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 orang ibu nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo diketahui bahwa sebagian besar atau 24 orang (80,0%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Hal ini tampak jelas pada table berikut ini

Tabel 5.3 Distribusi Jenis Pekerjaan Ibu nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo pada bulan Juni 2013

No	Pekerjaan Ibu Nifas	Jumlah	%
1	Tidak bekerja	24	80,0
2	Bekerja	6	20,0
Total		30	100,0

5.1.3 Pendapatan Keluarga ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 orang ibu nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo dapat dijelaskan tentang tingkat pendapatan keluarga ibu nifas sebagai berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Tingkat Pendapatan Keluarga Ibu nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo pada bulan Juni 2013

No	Tingkat Pendapatan Keluarga Ibu nifas	Jumlah	%
1	< 1 juta	4	13,3
2	1 – 2 juta	13	43,3
3	> 2 juta s/d 3 juta	11	36,7
4	> 3 juta	2	6,7
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 tersebut menjelaskan bahwa, diantara 30 ibu nifas yang diteliti di RSIA Prima Husada, hampir separuhnya (13 orang atau 43,3%) mempunyai tingkat pendapatan antara 1 – 2 juta

5.1.4 Jumlah anak ibu nifas

Tabel 5.5 Distribusi Jumlah Anak Ibu nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo pada bulan Juni 2013

No	Jumlah Anak	Jumlah	Prosentase
----	-------------	--------	------------

1	1 orang	11	36,7
2	2 orang	10	33,3
3	> 2 orang	9	30,0
TOTAL		30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 ibu nifas yang diteliti, sebagian besar (11 orang atau 36,7%) mempunyai anak sebanyak 1 orang

5.2 Data Khusus Penelitian

Data khusus penelitian yang dapat diuraikan pada bab ini antara lain tentang pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI, pemberian ASI secara dini dan analisis hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pemberian ASI secara dini pada bayi di RSIA Prima Husada Sidoarjo

5.3.1 Identifikasi Pengetahuan Ibu nifas tentang manfaat ASI

Tabel 5.6 Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo pada bulan Juni 2013

No	Kategori Pengetahuan	Jml	%	SKOR Pengetahuan		
				Rata-Rata	Min	Max
1	Kurang	19	63,3	74,4±10,9	46,7	86,7
2	Baik	11	36,7			
TOTAL		30	100,0			

Berdasarkan pengetahuan ibu nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan adalah 74,4 dengan skor terendah 46,7 dan skor maksimal 86,7. Sedangkan berdasarkan kategori pengetahuan ibu nifas diketahui bahwa lebih dari separuh ibu nifas mempunyai pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 19 orang atau 63,3%

5.3.2 Identifikasi ibu nifas berdasarkan pelaksanaan pemberian susu secara dini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu nifas diperoleh gambaran tentang pemberian susu secara dini di RSIA Prima Husada Sidoarjo sebagai berikut

Tabel 5.7. Distribusi Ibu Nifas Berdasarkan Pelaksanaan Menyusui Secara Dini di RSIA Prima Husada Sidoarjo pada bulan Juni 2013

No	Menyusui secara Dini	Jumlah	%
1	Tidak	17	56,7
2	Ya	13	43,3
TOTAL		30	100,0

Tabel 5.7 tersebut menjelaskan bahwa lebih dari separuh ibu nifas di RSIA Prima Husada Sidoarjo tidak memberikan ASI secara dini, yaitu sebanyak 17 orang atau 56,7%

5.3.3 Hubungan pengetahuan Ibu nifas dengan pemberian susu secara dini

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan pemberian ASI secara dini dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 5.8. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Menyusui Secara Dini di RSIA Prima Husada Sidoarjo pada bulan Juni 2013

Pengetahuan Ibu Nifas	Menyusui Secara Dini				Total	
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%	n	%
Kurang Baik	14	73,7	5	26,3	19	63,3
	3	27,3	8	72,7	11	36,7
Total	17	56,7	13	43,3	30	100,0

$$p = 0,023 < \alpha 0,05$$

Berdasarkan tabel 5.8 tersebut dapat dijelaskan bahwa ada kecenderungan bahwa ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang, cenderung tidak menyusui secara dini. Dari 19 ibu nifas yang tingkat pengetahuannya kurang, sebanyak 14 orang atau 73,7% tidak menyusui secara dini, dan hanya 5 orang atau 26,3% menyusui secara dini. Sedangkan dari 11 orang ibu nifas pengetahuannya baik, sebanyak 8 orang atau 73,7% menyusui secara dini dan hanya 3 orang atau 27,3% tidak menyusui secara dini.

Berdasarkan analisa statistik dengan *chi-square* test diketahui bahwa nilai $p = 0,023 < \alpha 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa **ada hubungan yang bermakna** antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan

menyusui secara dini di RSIA Prima Husada Sidoarjo

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar ibu nifas (63,3%) tingkat pengetahuannya tentang manfaat menyusui termasuk kategori kurang
2. Lebih dari separuh ibu bersalin di RSIA Prima Husada (56,7%) tidak memberikan ASI secara dini
3. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat menyusui berhubungan signifikan dengan pelaksanaan pemberian menyusui secara dini ($p < 0,05$).

6. DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 2008, *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif 6 Bulan*, Dirjen Binkesmas Depkes RI, Jakarta

Depkes RI. 2007. *Pedoman penyelenggaraan pelatihan konseling menyusui dan pelatihan fasilitator konseling menyusui*.

Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta

Indrarti MT. 2007. *Panduan Lengkap Kehamilan, persalinan dan Perawatan Bayi*. Cetakan V. Yogyakarta: Diagnosa Media

Kemenkes RI. 2008. *Panduan Pelaksanaan Strategi Making Pregnancy Safer dan Child Survival*. Jakarta: Kemenkes RI; 2008.

Kemenkes RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI

Kemenkes RI.. 2005. *Kebijakan Menteri Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian ASI Pekerja Wanita*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI. 2004. Permenkes RI nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian ASI secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia. Jakarta.

Kemeneg RI. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*. Peraturan Menteri Nomor 03 Tahun 2010. Jakarta: Kemenag RI PP dan PA.

Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. (2003), *KONSEP DAN Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta

Nuchsan Umar L. (2009). *ASI Eksklusif Menjelang Indonesia Sehat 2010*, Cermin Dunia Kedokteran 168/vol.36 no.2/Maret – April 2009